

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, pada bab ini akan diketengahkan kesimpulan dan saran yang bersifat sintetik dan sistemik. Kesimpulan yang rumusannya bersifat umum yang merupakan dasar bagi pengkajian selanjutnya berupa saran penelitian.

#### **A. Kesimpulan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Beberapa kesimpulan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

*Pertama*, terdapat hubungan positif antara motivasi kerja dengan prestasi kerja guru SMK Sejahtera Jakarta. Ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi kerja seorang guru akan semakin tinggi pula prestasinya. Sebaliknya semakin rendah motivasi kerja seorang guru, maka semakin rendah pula prestasinya. Oleh karena itu motivasi kerja merupakan variabel yang penting untuk diperhatikan dalam memprediksi prestasi kerja.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus analisis uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,745$  sedangkan harga  $t_{tabel (35,01)}$  sebesar 2,457. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi kerja dengan prestasi kerja guru, karena kriteria perhitungan adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,745 > 2,457$ ).

Meskipun secara statistik berhasil diuji terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel, peneliti menyadari bahwa faktor motivasi kerja bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya prestasi kerja. Masih ada faktor lain yang mungkin berperan terhadap prestasi kerja seperti promosi jabatan, kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, program pelatihan, fasilitas kerja, semangat kerja, dan faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

*Kedua*, terdapat hubungan positif antara disiplin kerja dengan prestasi kerja guru SMK Sejahtera Jakarta. Ini berarti bahwa semakin tinggi disiplin kerja seorang guru, akan semakin tinggi pula prestasi kerjanya. Sebaliknya semakin rendah disiplin kerja, maka semakin rendah pula prestasi kerjanya. Oleh karena itu disiplin kerja merupakan variabel yang penting untuk diperhatikan di dalam memprediksi prestasi kerja.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus analisis uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,913$  sedangkan harga  $t_{tabel (35,01)}$  sebesar 2,457. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara disiplin kerja dengan prestasi kerja guru, karena kriteria perhitungan adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,913 > 2,457$ ).

Meskipun secara statistik berhasil diuji terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel, peneliti menyadari bahwa faktor disiplin kerja bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya prestasi kerja. Masih ada faktor lain yang mungkin berperan terhadap prestasi kerja seperti promosi jabatan, kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, program pelatihan,

fasilitas kerja, semangat kerja, dan faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

*Ketiga*, terdapat hubungan positif antara motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru SMK Sejahtera Jakarta. Dengan demikian berarti bahwa semakin tinggi motivasi kerja seorang guru dan makin tinggi disiplin kerjanya akan semakin tinggi pula prestasi kerjanya. Demikian pula sebaliknya semakin rendah motivasi kerja seorang guru dan makin rendah disiplin kerjanya akan semakin rendah pula prestasi kerjanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi kerja dan disiplin kerja, merupakan dua variabel yang penting untuk diperhatikan dalam menjelaskan peningkatan prestasi kerja seorang guru.

Hasil analisis uji “F” diperoleh besaran sebesar 31,66. Besaran ini dikonsultasikan dengan besaran  $t_{tabel (0.01)}$  diperoleh besaran sebesar 5,34, yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru sangat signifikan.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasinya maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. bagi lembaga/organisasi untuk memperhatikan kebutuhan guru agar lebih termotivasi dalam bekerja. Guru yang bekerja dengan disiplin kerja yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang mengembirakan. SMK Sejahtera Jakarta sebagai lembaga milik pemerintah dapat melakukan upaya peningkatan prestasi kerja dengan cara meningkatkan disiplin kerja pada

guru dan meningkatkan kondisi motivasi kerja yang mendukung terciptanya hubungan kerja yang manusiawi.

2. faktor motivasi kerja dan disiplin kerja hendaknya mendapat perhatian yang serius dari pihak pimpinan dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia, karena kedua variabel tersebut telah terbukti memiliki korelasi yang positif baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap prestasi kerja guru. Disiplin kerja guru akan tercapai jika guru dalam bekerja merasa bahwa keberadaan dirinya dihargai oleh kepala sekolah baik dihargai dari segi materi maupun non materi. SMK Sejahtera Jakarta selama ini telah mampu memotivasi gurunya, sehingga yang harus dilakukan sekarang adalah mempertahankan dan jika perlu meningkatkan disiplin kerja para guru. Dengan disiplin kerja yang tinggi akan dapat meningkatkan prestasi kerja yang berarti akan meningkatkan produktivitas kerja lembaga/organisasi.
3. motivasi kerja yang nyaman dan upaya untuk mengefektifkan pekerjaan telah banyak dilakukan oleh pihak SMK Sejahtera Jakarta dengan menambah atau mengganti peralatan kerja sesuai keperluan. Kebijakan ini perlu dipertahankan dan diperluas lagi jangkauannya untuk lebih meningkatkan efektivitas kerja guru, agar dapat meningkatkan produktivitas kerja guru.
4. Penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan penelitian lain dengan mengubah atau menambah variabel bebasnya, sehingga dapat diketahui

faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi secara signifikan terhadap prestasi kerja.

